

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru ditinjau dari aspek bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; dan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru di sekolah sudah dilaksanakan oleh para guru. Dengan penerapan aspek-aspek tersebut secara optimal dalam kompetensi kepribadian guru, maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Namun, masih ada beberapa guru berperilaku yang belum mencerminkan keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar seperti terlambat masuk mengajar.
2. Hambatan mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Guru belum sepenuhnya mampu dalam mengendalikan emosi akibat stress atau tekanan dalam menghadapi masalah yang kompleks khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang yang berhubungan dengan orang banyak baik sesama guru, pegawai, siswa, dan orang tua siswa, guru sangat rentan mengalami stress. Terkait dengan kinerja sebagai seorang pendidik,

ketidakmampuan guru dalam mengendalikan emosi akibat stress atau tekanan secara personal maupun impersonal sering kali diluapkan pada siswa. Hal tersebut tidak dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena hanya melahirkan siswa-siswa dengan kepribadian temperamental, brutal, pembangkang, dan sebagainya, b) Kurangnya semangat, perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam. Guru kurang mengakomodir minat, bakat dan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana secara optimal. Kita semua tentu berharap agar guru sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan pelayanan kepada seluruh peserta didik dalam rangka membantu peserta didik dengan mengembangkan minat dan bakatnya. Siswa dengan kemampuan dan sifat yang berbeda-beda seringkali menjadi kesulitan bagi guru. Kesulitan dan kegagalan dalam mendidik dan mengajar siswa dengan latar belakang yang berbeda satu sama lain sering berpengaruh pada menurunnya semangat dan perhatiannya kepada siswa. Hal ini menyebabkan guru terkadang kurang peduli terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (*slow learner*), siswa yang tidak disiplin, siswa yang nakal dan sebagainya. Sebagai akibatnya, akan muncul kesenjangan antara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi, c) Terbaikannya pengajaran dan pembinaan siswa akibat ketidakmampuan guru mengatur waktu dalam menyeimbangkan tugas-tugas yang diembannya. Tugas seorang guru yang begitu banyak, baik dalam melaksanakan tugas utama mengajar, melakukan penilaian belajar, mengerjakan tugas

administratif, dan kadang-kadang memangku suatu jabatan di sekolah membuat guru menjadi sangat sibuk. Berdasarkan hasil pengamatan secara real time, beberapa guru mengatakan bahwa mereka mengalami dilema mendalam terkait dengan kebijakan pemerintah yang dinilai tidak tepat guna. Di satu sisi tugas utama sebagai seorang pendidik harus dijalankan, namun disisi lain tuntutan dalam menyelesaikan administrasi sangat besar. Mau tidak mau, tugas tersebut harus dilaksanakan demi terpenuhinya pembayaran tunjangan walaupun harus menyita waktu yang semestinya dialokasikan untuk mengajar siswa. Hal ini berdampak pada terbaikannya pengajaran dan pembinaan siswa yang seharusnya menjadi prioritas utama. Guru tidak dapat memahami permasalahan serta memberikan bimbingan secara langsung terkait masalah yang dihadapi siswa.

3. Upaya mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Kamulyan 04 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Untuk mengendalikan emosi akibat stress atau tekanan dalam menghadapi masalah yang kompleks khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah memahami makna menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru sudah mampu menstabilkan emosinya, bersikap lebih dewasa, dan lebih bijak dalam menilai suatu permasalahan. Permasalahan yang dialami baik personal maupun impersonal harus dibedakan dan sebaiknya diselesaikan di luar kelas, bukan justru dilampiaskan kepada siswa yang tidak ada sangkut pautnya sama sekali. Kemampuan guru dalam

mengendalikan emosi berbanding lurus pada semangat dan antusiasme belajar siswa. Emosi yang terkendali akan menjaga suasana belajar yang kondusif.

b) Untuk mengatasi kurangnya semangat, perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam, guru sudah mampu memfasilitasi anak didiknya terlepas dari latar belakang mereka dan memandangnya sebagai tanggung jawab yang merupakan bagian dari kewajiban yang harus dilaksanakan sepantasnya oleh seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan poin keempat dalam kompetensi kepribadian guru yaitu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

c) Untuk mengatasi terbaikannya pengajaran dan pembinaan siswa akibat ketidakmampuan guru mengatur waktu dalam menyeimbangkan tugas-tugas yang diembannya, guru sudah mampu mengatur waktu sebaik mungkin (*time management*) agar semua tugas yang dibebankan padanya tidak menghambat perannya sebagai seorang pendidik. Seorang guru juga diharapkan mampu memprioritaskan tugas-tugasnya sebagai pendidik untuk membentuk karakter siswa yang unggul dibalik sederetan tugas lain yang harus dilaksanakan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana dengan baik ketika guru memiliki keyakinan perbedaan adalah normal dan bernilai, setiap anak memiliki kapasitas belajar yang luas dan tersembunyi, tugas guru untuk memimpin jalan dalam mempromosikan prestasi peserta didik, dan setiap guru perlu membela setiap peserta didik yang masuk ke sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Agar guru dapat berperilaku yang mencerminkan keteladanan, maka perlu dilakukan pembuatan tata tertib dan komitmen bersama warga sekolah serta adanya pengawasan kepala sekolah dan pengawas sekolah terhadap guru. Selain itu, dilakukan kunjungan kelas secara periodik oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah serta diperlukan penegasan akan memberi peringatan secara tertulis dan memberi sanksi hukuman apabila masih melanggar kedisiplinan, dan memberikan tugas-tugas untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran.
2. Agar hambatan dapat dihadapi dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik hendaknya kepala sekolah dan para guru memiliki pribadi yang berkembang, siap menerima perubahan, dan inovatif di era Merdeka Belajar.
3. Agar upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berhasil dengan baik hendaknya kepala sekolah dan para guru melakukan koordinasi, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif dengan stakeholder.
4. Sekaitan dengan penelitian ini memiliki keterbatasan dan dirasakan oleh peneliti belum sempurna maka untuk kesempatan lain hendaknya dilakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam dan lebih akurat sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan.